

---

---

**PENGARUH PARTISIPASI PEMAKAI, DUKUNGAN MANAJEMEN  
PUNCAK, PELATIHAN DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP  
KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA KOPERASI  
SIMPAN PINJAM KECAMATAN ABIANSEMAL**

**Kadek Emy Sugihartini<sup>1</sup>**

**Putu Kepramareni<sup>2</sup>**

**Sagung Oka Pradnyawati<sup>3</sup>**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar*

E-mail : [sugihartiniemy@gmail.com](mailto:sugihartiniemy@gmail.com)

***Abstract***

*The performance of the accounting information system can be influenced by factors including user participation in the development of accounting information systems, top management support, training, and work experience. The theory used in this research is the Technology Acceptance Model (TAM). One of the phenomena related to the accounting information system occurred in one of the Savings and Loan Cooperatives in Abiansemal District, Badung Regency. Misappropriation of funds was carried out until the cooperative suffered a loss of up to Rp. 1,000,000,000, misappropriation of funds by cooperative staff was not detected properly due to the use of less than optimal accounting information systems. The population used by the researcher is 17 savings and loan cooperatives located in Abiansemal District. The sample in this study amounted to 33 employees of the Savings and Loans Cooperative Abiansemal District who were directly involved in the accounting information system which was determined based on the purposive sampling method and the data that had been collected was analyzed by multiple linear regression. The results showed that the variables of user participation and top management support had a positive effect on the performance of accounting information systems. While the variables of training and work experience have no effect on the performance of accounting information systems.*

***Keywords: Accounting information system performance, user participation, top management support, training and work experience.***

**PENDAHULUAN**

Pada mulanya sistem informasi perusahaan dikerjakan sepenuhnya oleh manusia atau dengan sistem manual, kemudian sejalan dengan kemampuan teknologi, sistem informasi manual yang sepenuhnya dikerjakan oleh manusia di transformasikan kedalam sistem berbasis komputerisasi (Sugianto, 2013). Pemanfaatan sistem informasi ini akan memberikan kemudahan bagi pemakai sistem sehingga akan menghasilkan informasi akurat terpercaya, tepat waktu dan relevan.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dapat memberikan informasi keuangan yang dibutuhkan perusahaan dalam pengambilan keputusan. Tujuan utama sistem informasi akuntansi ini dibangun yaitu untuk mengolah data keuangan yang berasal dari berbagai sumber menjadi informasi akuntansi yang diperlukan oleh berbagai macam pemakai atau pengguna. Menurut Ekawati (2004) penerapan suatu sistem dalam perusahaan dihadapkan kepada dua hal, salah satu contohnya yaitu kegagalan sistem. Untuk menghindari kegagalan sistem tersebut, maka perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja atau keberhasilan implementasi suatu sistem informasi. Kinerja sistem informasi akuntansi tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang meliputi partisipasi pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, dukungan manajemen puncak, pelatihan, dan pengalaman kerja.

Penelitian ini melakukan kajian kembali mengenai pengaruh partisipasi pemakai, dukungan manajemen puncak, pelatihan dan pengalaman kerja yang masih mengalami inkonsistensi dengan penelitian-penelitian sebelumnya terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Simpan Pinjam Kecamatan Abiansemai, yaitu lembaga yang sudah menggunakan sistem informasi akuntansi dalam kegiatan operasionalnya. Pengelolaan transaksi yang terkomputerisasi sangat bermanfaat bagi unit usaha simpan pinjam karena terdapat transaksi yang rutin terjadi atau berulang ulang. Hal ini dapat dilihat dengan adanya simpanan wajib yang dilakukan sebulan sekali ataupun dengan adanya angsuran pinjaman dari anggota yang memerlukan ketelitian dalam pencatatannya. Agar informasi bermanfaat untuk pengambilan keputusan, maka laporan informasi harus memenuhi karakteristik kualitatif.

## TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### **Teori TAM ( *Technology Acceptance Model* )**

*Technology Acceptance Model* (TAM) oleh (Davis, 1989) yang diadopsi dari *Theory Of Reasoned Action* (TRA) yang dikembangkan oleh (Fishbein, 1975), menawarkan sebuah teori yang sebagai landasan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai perilaku pemakai dalam penerimaan dan penggunaan sistem informasi (Handayani, 2007). Model ini menunjukkan bahwa ketika terdapat suatu teknologi baru, maka pengguna teknologi akan dihadapkan pada faktor-faktor yang mempengaruhi mereka untuk menggunakan teknologi tersebut.

TAM secara lebih terperinci menjelaskan penerimaan teknologi informasi dengan dimensi-dimensi tertentu yang dapat mempengaruhi dengan mudah diterimanya teknologi informasi oleh si pengguna (*user*). Model ini menempatkan faktor sikap dari tiap-tiap perilaku pengguna dengan dua variabel yaitu kemanfaatan (*usefulness*) dan kemudahan pengguna (*ease of use*). Secara empiris model ini telah terbukti memberikan gambaran pada aspek perilaku, dimana banyak pengguna sistem dapat dengan mudah menerima teknologi informasi karena sesuai dengan apa yang diinginkannya.

### **Pengaruh Partisipasi Pemakai terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi**

Partisipasi secara luas pada dasarnya merupakan proses organisasional, dimana para individu terlihat mempunyai pengaruh dalam membuat keputusan yang mempunyai pengaruh secara langsung terhadap para individu tersebut. Partisipasi merupakan suatu proses pengambilan keputusan bersama oleh dua pihak atau lebih yang membawa efek dimasa yang akan mendatang bagi mereka yang membuat keputusan. Dalam konteks yang lebih spesifik, partisipasi merupakan proses dimana para individu yang kinerjanya dievaluasi dan memperoleh penghargaan berdasarkan pencapaian target dan suatu proses kerja sama melalui dua atau lebih partisipasi dalam pembuatan keputusan yang memiliki pengaruh terhadap masa yang akan mendatang terhadap apa yang lebih diputuskan oleh mereka (Hidayah, 2015:27). Hasil penelitian yang dilakukan Hidayah (2015) menunjukkan bahwa partisipasi pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dan penelitian lain yang dilakukan oleh oleh Tanjung (2010) juga menunjukkan bahwa partisipasi pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

**H<sub>1</sub> :Partisipasi pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.**

### **Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi**

Manajemen puncak memegang peranan utama dalam setiap tahapan siklus pengembangan sistem (*system development life cycle*) yang meliputi : perencanaan, perancangan dan implementasi. Dukungan dan keterlibatan manajemen puncak ini memegang

peran penting dalam keberhasilan implementasi sistem informasi. Manajemen puncak memiliki kekuatan dan pengaruh untuk mensosialisasikan pengembangan sistem informasi yang memungkinkan untuk berpartisipasi dalam pengembangan sistem ini akan berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi ( Adiputra, 2011). Penelitian yang dilakukan oleh Nurani (2010) menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dan penelitian lain yang dilakukan oleh Septianingrum (2014) juga menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

**H<sub>2</sub> :Dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.**

### **Pengaruh Pelatihan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi**

Pelatihan merupakan upaya untuk mengembangkan SDM dan tidak saja menambah pengetahuan, akan tetapi meningkatkan ketrampilan bekerja, dengan demikian akan meningkatkan produktivitas kerja. Kinerja sistem informasi akuntansi akan lebih tinggi apabila program pelatihan pengguna diperkenalkan. Hal ini bertujuan untuk mengurangi banyaknya kesalahan dalam pengoperasian aplikasi sistem informasi akuntansi. Adanya pelatihan, pengguna bisa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi dan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja sistem informasi akuntansi (Septianingrum, 2014). Prabowo (2013) menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dan hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Septianingrum (2014) dan Widhiastuti dan Ernawatiningsih (2021) juga menunjukkan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

**H<sub>3</sub> :Pelatihan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.**

### **Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.**

Adanya pengalaman kerja maka telah terjadi proses penambahan ilmu pengetahuan dan ketrampilan serta sikap pada diri seseorang. Pengalaman kerja seseorang menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang pernah dilakukan seseorang dan memberikan peluang yang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik. Dengan pengalaman yang dimiliki oleh staf akuntansi, akan sangat membantu dalam proses penyajian informasi akuntansi yang berkualitas. Pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme dapat dianggap sebagai kesempatan belajar, dari pengalaman kerja akan membuat orang tersebut kerja lebih efektif dan efisien Namawi (2011:129) Yunita (2016) menyatakan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aristarini (2014), Wungow (2018) juga menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

**H<sub>4</sub> :Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi**

## **METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Koperasi Simpan Pinjam Kecamatan Abiansemal yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Badung. Obyek penelitian ini adalah Karyawan Koperasi Simpan Pinjam Kecamatan Abiansemal. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan peneliti adalah 17 koperasi simpan pinjam yang berlokasi di Kecamatan Abiansemal. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 11 koperasi simpan pinjam yang masih aktif beroperasi dan memberikan akses izin penelitian dengan jumlah amatan sebanyak 33 responden. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 33.

Definisi operasional variabel yang digunakan pada Koperasi Simpan Pinjam Kecamatan Abiansemal yaitu menggunakan variabel bebas yang terdiri dari partisipasi pemakai,

dukungan manajemen puncak, pelatihan dan pengalaman kerja. Variabel terikat yaitu kinerja sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai berikut :

1. Partisipasi Pemakai

Menurut Hidayah (2015) keterlibatan pengguna merupakan keterlibatan dalam proses pengembangan sistem oleh anggota organisasi atau anggota dari kelompok pengguna target. Adapun indikator pemakai dalam pengembangan SIA adalah sebagai berikut:

- a. Partisipasi dalam pengembangan sistem
- b. Pendapat dan atau usulan dalam pengembangan sistem
- c. Pengaruh dalam pengembangan sistem
- d. Keterlibatan pemakai dalam proses sistem informasi.

2. Dukungan Manajemen Puncak

Tarismushela (2012) mengartikan dukungan manajemen puncak tentang sistem komputer dan tingkat minat, dukungan dan mengetahui tentang SI atau komputerisasi. Septianingrum (2014:29) berpendapat, semakin besar dukungan yang diberikan manajemen puncak akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Adapun indikator manajemen puncak dalam pengembangan SIA adalah sebagai berikut:

- a. Mahir dalam penggunaan komputer
- b. Pengetahuan yang tinggi
- c. Aktif terlibat dalam perencanaan operasi sistem informasi
- d. Memberikan perhatian yang tinggi terhadap kinerja sistem informasi
- e. Memiliki harapan yang tinggi terhadap pengguna sistem informasi

3. Pelatihan

Menurut Dessler (2009) program pelatihan adalah proses mengajarkan karyawan baru atau yang ada sekarang, berupa ketrampilan dasar yang mereka butuhkan untuk menjalankan pekerjaan mereka. Selain itu program pelatihan merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan mutu SDM dalam dunia kerja. Karyawan baik yang baru ataupun yang sudah bekerja perlu mengikuti pelatihan karena adanya tuntutan pekerjaan yang dapat berubah akibat perubahan lingkungan kerja, strategi, dan lain sebagainya. Adapun indikator pelatihan adalah sebagai berikut:

- a. Adanya program pelatihan mengenai cara pemakaian sistem.
- b. Adanya program pelatihan yang diperkenalkan kepada pengguna SIA Metode pelatihan
- c. Adanya keuntungan dari program-program pelatihan.
- d. Adanya manfaat dari program pelatihan dalam pengoperasian pengguna SIA.

4. Pengalaman Kerja

Robbins (2003) mengungkapkan bahwa pengalaman kerja dapat diperoleh langsung lewat pengalaman atau praktek atau bisa juga secara langsung, seperti dari membaca. Dengan pengalaman yang dimiliki oleh staf akuntansi, akan sangat membantu dalam proses penyajian informasi akuntansi yang berkualitas. Pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme dapat dianggap sebagai kesempatan belajar, dari pengalaman kerja akan membuat orang tersebut kerja lebih efektif dan efisien (Namawi, 2011:129). Adapun indikator pengalaman kerja adalah sebagai berikut:

- a. Lama waktu atau masa kerja
- b. Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki
- c. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Uji Instrumen**

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa instrumen-instrumen pada variabel partisipasi pemakai, dukungan manajemen puncak, pelatihan, pengalaman kerja, dan kinerja SIA telah memenuhi syarat validitas dan dapat digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, karena nilai koefisien pada setiap instrumen berada diatas nilai *correlation* 0,3.

Berdasarkan hasil pengujian dapat dilihat bahwa masing-masing variabel yang diteliti pada penelitian ini sudah reliabel. Hal ini dapat dilihat dari nilai reliabilitas dari masing-masing variabel yang nilainya lebih besar dari 0,70 sehingga dapat digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

**Statistik Deskriptif**

**Tabel 4**  
**Hasil Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PP	33	10.00	28.00	21.1818	4.46832
DMP	33	35.00	50.00	41.8788	4.12127
P	33	32.00	45.00	38.3030	3.07698
PK	33	12.00	15.00	12.7879	1.16613
KSIA	33	3.00	15.00	12.6364	2.10384
Valid N (listwise)	33				

Sumber : data diolah (2021)

**Uji Regresi Linear Berganda**

**Tabel 5**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.237	2.991		1.083	.288		
	PP	.115	.055	.245	2.091	.046	.758	1.320
	DMP	.199	.031	.736	6.383	.000	.779	1.284
	P	-.009	.085	-.013	-.103	.919	.666	1.502
	PK	-.064	.208	-.036	-.309	.760	.780	1.283

a. Dependent Variable: KSIA

Sumber : data diolah (2021)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel 5 tersebut, maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$KSIA = 3,237 + 0,115PP + 0,199DMP - 0,009P - 0,064PK + e$$

**Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

**1) Uji Normalitas**

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* yang ditampilkan pada tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebesar 0,128 dengan tingkat *Asymp. Sig (2-tailed)* 0,186 lebih besar dari *level of*

*significant*, yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa nilai residual pada model regresi yang diuji sudah berdistribusi normal.

2) **Uji Multikolinearitas**

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai *collinearity statistics* dari variabel partisipasi pemakai (PP) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,758 dan nilai VIF sebesar 1,320, variabel dukungan manajemen puncak (DMP) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,779 dan nilai VIF sebesar 1,284, variabel pelatihan(P) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,666 dan nilai VIF sebesar 1,502, dan variabel pengalaman kerja (PK) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,780 dan nilai VIF sebesar 1,283. Sehingga seluruh variabel memiliki nilai *tolerance* yang lebih dari 0,10 (10 persen) dan nilai VIF yang kurang dari 10. Oleh karena itu, berdasarkan nilai *tolerance* dan VIF pada model regresi pada penelitian ini tidak ditemukan adanya gejala multikolinearitas

3) **Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 8 di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel bebas (independen) terhadap nilai absolute residual (ABS\_RES) lebih dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

**Uji Kelayakan Model**

1) **Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Simultan (Uji F)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	100.525	4	25.131	17.116	.000 <sup>b</sup>
	Residual	41.112	28	1.468		
	Total	141.636	32			

a. Dependent Variable: KSIA

b. Predictors: (Constant), PK, DMP, PP, P

Sumber : data diolah (2021)

Berdasarkan dari Tabel 9 nilai F hitung sebesar 17,116 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Hasil ini memberikan makna bahwa keempat variabel independen penelitian ini layak digunakan untuk memprediksi kinerja SIA yang merupakan variabel dependen. Hal ini berarti partisipasi pemakai, dukungan manajemen puncak, pelatihan dan pengalaman kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

2) **Uji Koefisien Determinasi**

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.842 <sup>a</sup>	.710	.668	1.21172

a. Predictors: (Constant), PK, DMP, PP, P

b. Dependent Variable: KSIA

Sumber : data diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 10 dapat dilihat bahwa koefisien determinasi (*adjusted R Square*) sebesar 0,668. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari partisipasi pemakai, dukungan manajemen puncak, pelatihan dan pengalaman kerja

terhadap variabel terikat yaitu kinerja sistem informasi akuntansi yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini sebesar 66,8% sedangkan sisanya 33,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

**3) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)**

**Tabel 11**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.237	2.991		1.083	.288		
	PP	.115	.055	.245	2.091	.046	.758	1.320
	DMP	.199	.031	.736	6.383	.000	.779	1.284
	P	-.009	.085	-.013	-.103	.919	.666	1.502
	PK	-.064	.208	-.036	-.309	.760	.780	1.283

a. Dependent Variable: KSIA

Sumber : data diolah (2021)

Berdasarkan pada hasil uji t pada Tabel 11, maka dapat dijelaskan hubungan antar variabel sebagai berikut:

**1) Partisipasi Pemakai (PP)**

Hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini menyatakan bahwa partisipasi pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil perhitungan uji t pada tabel 11 dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi partisipasi pemakai adalah sebesar 0,115 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,046 lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha=0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, yang berarti hipotesis 1 dalam penelitian ini diterima.

**2) Dukungan Manajemen Puncak (DMP)**

Hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil perhitungan uji t pada tabel 11 dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi dukungan manajemen puncak adalah sebesar 0,199 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha=0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, yang berarti hipotesis 2 dalam penelitian ini diterima.

**3) Pelatihan (P)**

Hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil perhitungan uji t pada tabel 11 dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi pelatihan adalah sebesar -0,009 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,919 lebih besar dari tingkat signifikansi  $\alpha=0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, yang berarti hipotesis 3 dalam penelitian ini ditolak.

**4) Pengalaman Kerja (PK)**

Hipotesis keempat (H4) dalam penelitian ini menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil perhitungan uji t pada tabel 11 dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi pengalaman kerja adalah sebesar -0,064 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,760 lebih besar dari tingkat signifikansi  $\alpha=0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, yang berarti hipotesis 4 dalam penelitian ini ditolak.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa partisipasi pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, yang berarti hipotesis 1 dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa adanya partisipasi pemakai dapat meningkatkan penerimaan sistem oleh pemakai, yaitu dengan mengembangkan harapan yang realitis terhadap kemampuan sistem, memberikan saran *bargaining* dan pemecahan konflik seputaran masalah perancangan sistem, serta memperkecil adanya *resistance to change* dari pemakai terhadap informasi yang dikembangkan. Oleh karena itu partisipasi pemakai dalam aktivitas pengembangan sistem akan meningkatkan komitmen dan keterlibatan pemakai sehingga dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi, dikarenakan adanya hubungan yang positif antara partisipasi pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi dalam kinerja sistem informasi akuntansi.

Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, yang berarti hipotesis 2 dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen puncak memegang peranan utama dalam setiap tahapan siklus pengembangan sistem (*system development life cycle*) yang meliputi : perencanaan, perancangan dan implementasi. Dukungan dan keterlibatan manajemen puncak ini memegang peran penting dalam keberhasilan implementasi sistem informasi. Manajemen puncak memiliki kekuatan dan pengaruh untuk mensosialisasikan pengembangan sistem informasi yang memungkinkan untuk berpartisipasi dalam pengembangan sistem ini akan berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) menunjukkan bahwa pelatihan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, yang berarti hipotesis 3 dalam penelitian ini ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja sistem informasi akuntansi tidak mampu dipengaruhi oleh pelatihan yang dilakukan. Apabila seorang karyawan memiliki motivasi kerja yang rendah, maka karyawan tersebut akan melakukan tugasnya dengan tidak serius dan tidak penuh tanggungjawab dan menghasilkan kinerja yang buruk. Sehingga pelatihan yang dilakukan kepada karyawan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Hasil pengujian hipotesis keempat (H4) menunjukkan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, yang berarti hipotesis 4 dalam penelitian ini ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja sistem informasi akuntansi tidak mampu dipengaruhi oleh pengalaman kerja yang dimiliki karyawan. Terdapat variabel diluar model penelitian yang mampu mempengaruhi kinerja SIA, seperti kepuasan kerja karyawan. Apabila seorang karyawan memiliki tingkat kepuasan kerja yang rendah, maka karyawan tersebut merasa tidak senang dan tidak bersemangat ketika melakukan pekerjaannya sehingga menghasilkan kinerja yang buruk. Dengan demikian pengalaman kerja yang dimiliki oleh karyawan tersebut tidak dapat mempengaruhi tinggi rendahnya kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan.

### **SIMPULAN**

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah Partisipasi pemakai dan Dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam Kecamatan Abiansemal. Sedangkan Pelatihan tidak dan Pengalaman kerja berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam Kecamatan Abiansemal.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dari simpulan yang ada, saran yang digunakan untuk penelitian-penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel partisipasi pemakai, dukungan manajemen puncak, pelatihan, dan pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA sebesar 66,8%, sedangkan sisanya sebesar 33,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar dari model regresi yang digunakan. Pada hasil penelitian ini hanya variabel partisipasi pemakai dan dukungan manajemen puncak yang mampu mempengaruhi kinerja SIA, sedangkan variabel lainnya seperti pelatihan dan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA, sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat menambah variabel independen lain yang dapat mempengaruhi kinerja SIA seperti tingkat pendidikan, kemampuan teknik personal dan kepuasan pemakai.
2. Bagi penelitian selanjutnya yang menggunakan topik variabel yang sama sebaiknya memperbanyak sampel penelitian dengan memperluas lokasi penelitian seperti seluruh Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Badung agar hasil penelitian bisa digeneralisir.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alanita, Suaryana. 2014. Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen dan Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi pada Kinerja Individu Unit Simpan Pinjam Koperasi Serba Usaha Di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Ilmiah*. Universitas Udayana Denpasar.
- Almilia, Luciana Spica dan Irmaya Briliantien. 2007. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Umum Pemerintah di Wilayah Surabaya dan Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah*. STIE Perbanas Surabaya.
- Ardana, I Cenik dan Hendro Lukman. 2016. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jatiasih-Bekasi: Mitra Wacana Media.
- Damana, Suardhika. 2014. Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Pelatihan, Ukuran Organisasi dan Keahlian Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada LPD Kecamatan Sukasada. *E-Jurnal*. Universitas Udayana.
- Devi, Girindra Prawita, 2017. Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak, Pelatihan Pemakai Sistem, Formalisasi Pengembangan Sistem, Ukuran Organisasi, dan Keterlibatan Pemakai Dalam Pengembangan Sistem Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Skripsi*. Yogyakarta: Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi ke-8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayah. 2015. Pengaruh Partisipasi Pemakai Dukungan Manajemen Puncak Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi pada 7 Rumah Sakit Daerah Denpasar. *Jurnal Ilmiah*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Nurani, Suci, Siti. 2010. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Umum Wilayah Depok. *Jurnal Ilmiah*. Universitas Gunadarma.
- Nurhayanti, Y. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Pemakai Sistem Informasi Akuntansi pada Minimarket di Wilayah Jakarta, *Online* (<http://repository.gunarda.ac.id>, diakses 21 Juni 2017).
- Prabowo, Sukirman, dan Hamidi. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di Bank Umum Kota Surakarta. *Jurnal Ilmiah*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Prastowo, I. M., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Denpasar Utara. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(5), 1526-1535.

- Perbarini, Ni Kadek Ayu dan Juliarsa, Gede. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di Kecamatan Denpasar Utara. *E-Jurnal*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Septianingrum, Putri, Aryani. 2014. Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak Kemampuan Pengguna Serta Adanya Pelatihan dan Pendidikan Pengguna Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada BPJS Ketenagakerjaan Semarang dan D.I Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono.2018.*Metode Penelitian Bisnis*.Bandung:Alfabeta.
- Santa, Puput Gio. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada Bank Jateng di Kabupaten Sragen). *E Jurnal*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sari, K. A. D. P., Suryandari, N. N. A., & Putra, G. B. B. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Partisipasi Pemakai, Kemampuan Teknik Pemakai, Pengalaman Kerja Dan Jabatan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 3(1), 11-21.
- Tjhai Fung Jen.2002. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Volume IV No. 2*.
- Tarimushela, Gusti Bara. 2012. Pengaruh Keterlibatan Pemakai dalam Proses Pengembangan Sistem, Kapabilitas Personal dan Dukungan Manajemen Puncak terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi: Studi Kasus PT.Alfaria Trijaya, Tbk. *Jurnal Ilmiah*. Universitas Pasundan Bandung.
- Widhiastuti, Ni Luh Putu dan Ernawatiningsih, Ni Putu Lisa. 2021. Factors Affecting the Performance The Accounting Actors Affecting. *Proceeding Conference International Multiconference Of Management Science 2021*. Hal. 79-90